

BAB III

STRATEGI SULTAN MUHAMMAD II AL-FATIH DALAM PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL TAHUN 1451-1481 M

3.1 Kemiliteran Sultan Muhammad II Al-Fatih

Era Sultan Muhammad Al-Fatih sangat unggul pada sisi kekuatan pasukan manusia dan jumlah mereka. Untuk memperlancar misi dan visi sebagai pemimpin Turki Utsmani sejak tahun 1451 M, Sultan Muhammad Al Fatih membuat kebijakan-kebijakan tertentu di bidang militer. Kemajuan masa Sultan Muhammad Al-Fatih tentu tidak terlepas dari faktor-faktor penentu baik itu secara internal dan eksternal. Adapun faktor internal kemajuan Sultan di lihat dari sisi kepribadian Sultan yang kompleks. Sejak kecil pula Syaikh Ahmad Al Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin selalu mendorong, dan memotivasi Sultan Muhammad Al Fatih untuk menjadi pemimpin Islam sejati yang berwawasan luas.¹ Selain itu sebagai seorang raja, ia menginginkan adanya kerajaan yang kuat yang bisa menandingi kerajaan Kristen di masa tersebut.

Dari sisi sejarah Sultan Muhammad Al Fatih adalah penerus Dinasti Turki Utsmani yang mengemban tugas besar. Kakek buyutnya, Sultan Bayasid I, kakeknya Sultan Muhammad I dan ayahnya, Sultan Murad II memiliki visi yang sama untuk menaklukkan Konstantinopel. Bahkan sebenarnya penaklukan Konstantinopel sudah dimulai sejak zaman Abu Bakar Ash Shiddiq. Secara tidak langsung Sultan Muhammad Al Fatih merasa mengemban cita-cita generasi sebelumnya.

¹Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, h. 108

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi faktor pendorong kuatnya militer di masa Sultan Muhammad Al Fatih yakni pasukan dan persenjataan perang yang dibiayai dan diawasi langsung oleh Sultan Muhammad Al Fatih. Selain itu dimasa ini banyak muncul sekolah dan universitas yang melahirkan banyak sarjana yang berkompeten di bidangnya yang secara tidak langsung mendukung perkembangan kebijakan Sultan Muhammad Al Fatih. Sultan melaksanakan pembagunan militer dalam berbagai bentuk dan kebijakan seperti :

- a. Sultan menyeleksi tentaranya yang layak ikut dalam pasukan Janissari dan secara umum untuk pasukan utsmani.² Sultan Muhammad Al-Fatih sangat tertarik melakukan seleksi sendiri. Idealnya setiap tujuh tahun beberapa komandan dari unit Janissari ditugaskan untuk mengumpulkan atau memilih pemuda, masing-masing ke wilayah tertentu. Meskipun anak muda dari desa lebih disukai, kadang-kadang putra dari tokoh-tokoh lokal juga terpilih.
- b. Ada banyak jenis pasukan di masa Sultan Muhammad Al-Fatih, yang paling terkenal karena ketakwaan serta kecakapan dalam berperang adalah pasukan jannisari. Meskipun awalnya pasukan ini sering kali membuat pemberontakan dan membuat posisi Sultan Utsmani terancam. Untuk memegang kendali penuh, Sultan Muhammad Al-Fatih menambahkan sekitar 7000 personil dari pegawai pribadinya ke pasukan Janissari.³
- c. Sultan Muhammad Al Fatih tidak segan mengganti prajurit atau panglimanya jika mereka melakukan kesalahan dan bermalal-malasan.⁴

²Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, h. 108

³Felix Y Siau, *Muhammad al fatih 1453*, h.105

⁴Syaikh Ramzi Al Munyami, *Muhammad Al Fatih Penaklukan Konstantinopel*, h. 85

- d. Memperkuat pasukan utsmani dengan penambahan personil menjadi 250.000 orang.⁵
- e. Meningkatkan pelatihan pasukan dengan berbagai seni tempur dan ketangkasan bersenjata sehingga mereka memiliki keahlian tempur tingkat tinggi.
- f. Sultan mendirikan pabrik-pabrik industry militer untuk memenuhi kebutuhan pasukannya seperti pakaian, perisai, kuda dan lain-lain. Persenjataan yang digunakan oleh tentara turki ustmani diproduksi di berbagai bengkel dan disimpan di gudang senjata yang disebut “*Cebehane*” dimana pemeliharaan dan perbaikannya juga akan dilakukan. *Cebehane* Turki Utsmani pertama didirikan di Edirne. Setelah penaklukan Konstantinopel, Sultan Muhammad Al Fatih mengubah Gereja Hagia Eirene di halaman pertama istana Topkapi menjadi sebuah *Cebehane*, yang untuk tujuan ini bangunan ini akan terus digunakan hingga akhir abad ke 19.
- g. Didirikan juga universitas militer yang banyak melahirkan insinyur, dokter, dokter hewan, ahli fisika dan ahli pertahanan.⁶
- h. Memperkuat kekuatan dari sisi infrastruktur angkatan perang dan persenjataan mutakhir serta teknologi canggih.
- i. Membangun kembali divisi artileri yang sebelumnya tidak terorganisir dan divisi ini digaji. Selain itu untuk memodernisasi artileri ia menggunakan meriam Eropa. Meriam yang paling terkenal adalah rancangan seorang insinyur non muslim bernama Orban.⁷

⁵Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Al Kautsar, 2002). h. 102

⁶Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 99

⁷Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 102

- j. Membangun benteng Romali Hisari di wilayah selatan Eropa di selat Bosporus di seberang benteng Anadolu Hisari buatan Sultan Bayasid I untuk mengawasi kapal-kapal musuh-musuh yang lewat. Sehingga kapal tersebut hanya bisa lewat jika telah diberi izin.
- k. Sultan Muhammad Al-Fatih seringkali sholat berjama'ah bersama pasukannya, memberikan tausiyah dan mengingatkan mereka kemuliaan pasukan yang bisa menaklukkan Konstantinopel yang ada dalam hadist Rasulullah Saw.⁸
- l. Sultan Muhammad Al Fatih juga menempati ulama di barak tentaranya. Ulama-ulama ini mendampingi prajurit dan menyemangati mereka untuk mengerjakan ibadah-ibadah sunnah.
- m. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban untuk semua pasukan muslim.
- n. Kerajaan Turki Utsmani bersifat terbuka pada banyak hal. Ini memungkinkan terciptanya sistem kenaikan pangkat yang didasari kemampuan tanpa memandang etnis, kelas social maupun warna kulit. Dengan demikian faktor keluarga, keturunan maupun kebangsaan tidaklah menentukan dalam jabatan kerajaan.⁹
- o. Ada aturan absen bagi pasukan Utsmani dan pasukan regular digaji secara rutin sesuai dengan jenjang karir karena sultan-sultan sebelumnya pasukan hanya digaji dengan harta rampasan perang. Sultan juga menaikan gaji setiap pasukan Utsmani dari uang pribadinya dan berusaha membuat semua pasukannya tercukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya.¹⁰ Serta para prajurit dilengkapi perlengkapan terbaik di zamannya.

⁸Felix Y Siauww, *Muhammad Al Fatih 1453*, h. 107

⁹Maidir Harun dan Firdaus, *Sejarah Peradaban Islam* (Padang: IAIN-IB Press, 2002), h. 140.

¹⁰Felix Y Siauww, *Muhammad Al Fatih 1453*, h. 110

- p. Sultan Muhammad Al-Fatih sering makan bersama seluruh pengawal pribadinya agar tercipta kedekatan antara pemimpin dan pasukan.
- q. Sultan Muhammad Al-Fatih menjadikan dirinya satu-satunya orang yang bisa memerintah Janissari. Pemimpin Janissari atau *Aga Janissari* melaporkan dan menerima intruksi hanya dari Sultan Muhammad Al-Fatih. Ini dilakukan Sultan agar tidak adanya perpecahan dan bahaya kudeta di kerajaan.¹¹
- r. Untuk wilayah laut, Sultan memerintahkan semua gubernur di setiap wilayah terkhusus di kota-kota pelabuhan yang memiliki *Tersane*¹² untuk berkonsentrasi untuk membuat kapal-kapal perang. Saat pengepungan Konstantinopel disebutkan kapal yang dipersiapkan Sultan Muhammad Al-Fatih berjumlah sekitar 400 buah kapal.

3.2 Strategi Sultan Muhammad II Al-Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel

Adapun strategi-strategi yang dilakukan sultan Muhammad II Al-Fatih dalam penaklukan konstantinopel adalah dengan menggunakan strategi militer murni, strategi besar dan strategi non militer yaitu sebagai berikut;

3.2.1 Strategi Militer Murni

Sultan Muhammad II mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki pada pasukannya untuk mempersiapkan penaklukan konstantinopel, membentuk kekuatan barisan pasukan utsmani yang besar hingga mencapai hampir 250.000 tentara, jumlah pasukan yang sangat besar pada waktu itu, ia menyiapkan beberapa strategi, berbagai macam senjata serta menanamkan semangat juang, mengingatkan pada mereka tentang pujian rasul terhadap pasukan penakluk konstantinopel, dan berharap

¹¹Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, h. 109

¹²*Tersane* berasal dari bahasa Arab *dar al sina'ah* yang berarti tempat pembangunan kapal.
Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, h. 113.

merekalah pasukan yang dimaksud, sebagaimana para ulama' menjadi pengaruh yang sangat besar bagi kekuatan pasukan untuk perang yang hakiki yaitu perang yang sesuai dengan perintah Allah.

Dalam memperkuat pertahanan pasukan Utsmani, Muhammad Al Fatih membangun beberapa benteng pertahanan, salah satunya adalah benteng Romali Hishar. Benteng ini dibangun di permulaan Selat Bosphorus dan memiliki arti yang sangat strategis menurut pertimbangan Muhammad Al Fatih, karena dari benteng ini sejumlah pasukan di tempatkan , guna untuk menghalau pasukan bentuan dari Eropa yang akan membantu Konstantinopel.

Sultan Muhammad Al Fatih membangun sebuah benteng Roumli Hishar dekat dengan orang-orang eropa tepatnya pada teluk bosphorus pada pusat titik tersempit yang berhadapan dengan benteng yang didirikan pada masa sultan bayazid. Di daratan asia, imperium Byzantium menghalangi sultan Muhammad membangun benteng itu dengan menjanjikan beberapa pemberian namun sultan Muhammad bersi keras untuk terus membangun benteng itu karena menyadari pentingnya atau urgensi posisinya secara militer, hingga akhirnya benteng yang tinggi dan kokoh itu berdiri sempurna yang ketinggiannya mencapai 82 m, kedua benteng itu pun menjadi 2 benteng yang saling berhadapan dan tidak dipisahkan oleh apapun selain jarak sekitar 660 m. kedua benteng itu mengawasi penyeberangan kapal antar sisi timur bosphorus menuju bagian baratnya, dan peluru meriam dari benteng itu dapat keluar menahan kapal laut manapun untuk sampai ke Konstantinopel dan berbagai kawasan yang terletak disebelah timurnya, seperti kerajaan tharabazun dan tempat-tempat lainnya yang dapat membantu kota saat dibutuhkan.¹³

¹³Syaikh Ramzi Al-Munyawī, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 126

Sultan Muhammad memberikan perhatian khusus dalam pengumpulan senjata-senjata yang dibutuhkan untuk menaklukkan Konstantinopel, salah satunya yang paling penting adalah menyiapkan meriam-meriam, hal ini mendapatkan perhatian khusus darinya sehingga ia mendatangkan seorang teknisi bernama urban/orban yang sangat ahli membuat meriam-meriam, sultan Muhammad menyambutnya dengan sangat baik dan menyediakan semua biaya yang dibutuhkan dan bahan-bahan serta sumber daya manusia yang dibutuhkannya, sang teknisi pun berhasil merancang dan menciptakan meriam yang besar diantaranya adalah meriam sultan yang mashur, yang konon beratnya mencapai ratusan ton dan mebutuhkan ratusan ekor banteng untu menariknya, sultan Muhammad sendirilah yang turun langsung mengawasi pembuatan uji coba meriam-meriam ini.¹⁴

Ditambah lagi dengan upaya kerja sultan Muhammad memberikan perhatian khusus terhadap armada laut Utsmani, dimana ia berusaha untuk memperkuatnya dan membekalinya dengan berbagai model kapal agar Konstantinopel untuk menjalankan perannya menyerang Konstantinopel, kota laut yang tidak mungkin dapat dikepung tanpa adanya kekuatan armada laut yang menjalankan misi ini. Telah dicatat bahwa jumlah kapal laut yang disiapkan untuk ini mencapai lebih dari 400 kapal laut. Sebelum penyerangan terdapat Konstantinopel, Sultan Muhammad juga mengadakan berbagai perjanjian dan kesepakatan damai dengan musuh-musuhnya yang berselisih, agar ia dapat berkonsentrasi menghadapi satu musuh.

Sultan Muhammad misalnya mengadakan perjanjian damai dengan kerajaan Goltik yang berdampingan dengan Konstantinopel disebelah timur dan hanya dipisahkan oleh terusan tanduk emas.Ia juga mengadakan perjanjian dengan Genoa

¹⁴Syaikh Ramzi Al-Munyawī, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h.127

dan beberapa kerajaan kecil di Eropa yang berdampingan.¹⁵ Namun semua perjanjian itu tidak bertahan lama ketika penyerangan benar-benar dilaksanakan terhadap Konstantinopel, karena semua kekuatan berasal dari kota-kota tersebut dan juga kota-kota lainnya tetap berdatangan untuk melindungi Konstantinopel, disebabkan kesamaan ideologi mereka dengan kaum Kristen dan melupakan perjanjian dan kesepakatan mereka dengan kaum muslimin. Di saat itulah, di saat sultan Muhammad sedang menyiapkan bekal untuk menaklukkan, kaisar Byzantium kembali berusaha mati-matian untuk menghalangi sultan Muhammad dari niatnya dengan mengirimkan uang dan berbagai hadiah. Bahkan dengan memberi suap kepada sebagian penasehatnya agar mempengaruhi keputusan Sultan Muhammad Al Fatih.

Namun Sultan Muhammad telah bertekad untuk menjalankan rencananya. Semua upaya itu tidak menghalanginya untuk mencapai tujuannya. Tatkala kaisar Byzantium melihat kekuatan tekad sultan untuk tetap melaksanakan rencananya, ia segera meminta bantuan dari berbagai Negara dan kota Eropa, terutama sekali paus sebagai pemimpin tertinggi katolik, meskipun gereja-gereja Byzantium pada waktu itu termasuk Konstantinopel mengikuti aliran gereja ortodoks bahkan keduanya (katolik-ortodoks) terlibat dalam permusuhan yang sengit.

Kaisar terpaksa melakukan basa-basi dengan paus dengan mendekati dan menampakkan kesiapannya untuk bekerja menyatukan gereja ortodoks timur agar mau tunduk kepada Paus. Padahal ortodoks sendiri tidak pernah mau melakukan itu. Atas dasar itu, paus kemudian mengirimkan perwakilannya ke Konstantinopel. Utusan itu menyampaikan khutbahnya di Aya Shopia dan menyerukan persatuan kedua aliran gereja tersebut; suatu hal yang menyebabkan kemarahan pengikut

¹⁵Syaikh Ramzi Al-Munyawī, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 128

ortodoks di kota itu dan mengakibatkan mereka melakukan gerakan perlawanan terhadap upaya penyatuan ala imperium katolik bersatu tersebut.¹⁶

3.2.2 Strategi Besar

Konstantinopel adalah sebuah kota yang dikelilingi perairan laut di ketiga arahnya: teluk Bosporus, Laut Marmara, dan Teluk Tanduk Emas yang terlindung dengan rangkaian rantai besi yang sangat besar hingga dapat menahan masuknya armada kapal laut ke kota tersebut. Ditambah lagi dengan adanya dua jalur pagar yang mengelilinginya dari arah darat melalui tepian pantai Laut Marmara menuju Tanjung Tanduk Emas, yang ditengahi oleh sungai Lycus. Di antara kedua pagar tersebut terdapat sebuah tanah lapang yang lebarnya mencapai 60 kaki. Lalu pagar bagian dalam yang ketinggiannya mencapai 40 kaki. Kemudian di atasnya menjulang beberapa menara yang ketinggiannya mencapai 60 kaki.

Adapun pagar bagian luar, ketinggiannya mencapai sekitar 25 kaki, dan di atasnya juga terdapat beberapa menara yang tersebar dan dipenuhi dengan tentara. Dengan begitu, maka kota ini dari sudut pandang militer dapat dianggap sebagai kota yang terbaik perlingkungannya di dunia. Itu semua karena pagar, banteng dan menara perlingkungannya yang berdiri mengelilinginya, ditambah lagi dengan adanya perlingkungan-perlingkungan yang bersifat alami. Itu semua menyebabkan konstantinopel menjadi sulit untuk ditembus. Karenanya, puluhan upaya militer untuk menembusnya, termasuk 11 di antaranya dilakukan oleh kaum muslim.

Sultan Muhammad Al Fatih terus berusaha menyempurnakan persiapan-persiapan untuk menembus Konstantinopel, mengumpulkan informasi tentangnya dan menyiapkan peta-peta yang dibutuhkan untuk mengepungnya. Bahkan secara langsung,

¹⁶Syaikh Ramzi Al-Munyawī, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 128-129

Sultan Muhammad sendiri melakukan kunjungan-kunjungan pengintaian untuk menyaksikan seberapa kuat pertahanan dan benteng-benteng Konstantinopel. Sultan telah melakukan upaya memuluskan jalan tersebut antara Erdina dan Konstantinopel agar layak menjadi jalur penarikan meriam-meriam raksasa di atasnya menuju Konstantinopel.

Belajar dari kegagalan penguasa-penguasa islam sebelumnya, Muhammad Al Fatih menaruh perhatian khusus untuk mempercanggih persenjataan pasukan Utsmani. Senjata penting dan tercanggih pada masa itu adalah meriam, namun belum pernah ada meriam raksasa untuk menghancurkan tembok benteng Konstantinopel. Oleh karena itu, untuk merancang meriam raksasa yang canggih Muhammad Al Fatih mendatangkan insinyur ahli pembuat meriam bernama Orban. Al fatih memberi fasilitas yang dibutuhkan baik kebutuhan materi maupun pekerja. Insinyur mampu merakit sebuah meriam raksasa yang memiliki bobot hingga ratusan ton dan membutuhkan ratusan lembu untuk menariknya. Muhammad Al Fatih juga melakukan pengawasan langsung pembuatan meriam ini, serta ia sendiri yang melihat uji cobanya. Untuk menarik meriam ini diperlukan 60 ekor lembu jantan dan ratusan orang prajurit.

Meriam-meriam itupun mulai bergerak dari Erdina menuju dekat Konstantinopel dalam kurun waktu 2 bulan, dimana proses itu dikawal ketat oleh sejumlah pasukan, hingga akhirnya pasukan Utsmani yang dipimpin sendiri oleh sultan Muhammad II Al Fatih berhasil tiba di ujung Konstantinopel pada hari kamis, 26 Rabi'ul Awal 857 H/ 6 April 1453 M.

Sultan Muhammad II Al Fatih lalu mengumpulkan pasukannya kurang lebih 250.000 prajurit. Ia menyampaikan sebuah khutbah yang begitu kuat mendorong

mereka semua untuk berjihad merebut kemenangan atau gugur sebagai syahid. Ia mengingatkan mereka untuk berkorban dan sungguh-sungguh bertempur saat berhadapan dengan musuh. Sultan Muhammad Al Fatih membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong mereka untuk itu. Ia menyebutkan hadits-hadits Nabi yang memberikan kabar gembira akan penaklukan konstantinopel serta keutamaan yang akan didapatkan oleh pasukan dan panglima yang memimpin penaklukan tersebut, serta kemuliaan Islam dan kaum muslimin yang diraih dengan penaklukan tersebut. Seluruh pasukan menjawab itu dengan gemuruh tahlil, takbir, dan do'a.

Para Ulama' menyebar ditengah-tengah barisan pasukan untuk ikut serta bertempur dan berjihad; suatu hak yang berpengaruh meningkatkan semangat mereka, hingga setiap prajurit tidak sabra lagi menunggu saat pertempuran itu demi menunaikan kewajibannya. Pada hari berikutnya, Sultan Muhammad mulai membagi pasukan daratnya di depan pagar luar Konstantinopel. Mereka dibagi menjadi tiga bagian pokok agar dapat melakukan pengepungan darat yang kuat diseluruh penjuru. Sultan Muhammad jug menyiapkan pasukan-pasukan alternative untuk berjaga-jaga dibelakang pasukan utama dan memasang meriam-meriam di depan pagar itu; salah satunya yang paling fenomenal adalah meriam raksasa Sultan Muhammad yang dipasang di depan pintu Thop Kapi.

Sultan Muhammad Al Fatih juga memasang beberapa kelompok pengawasdan pengintai di berbagai titik dan lokasi yang tinggi dan dekat dengan kota itu. Pada saat yang sama, armada kapal laut Utsmani mulai tersebar di perairan yang mengelilingi kota ini. Hanya saja mereka tidak berhasil mencapai Teluk Tanduk Emas disebabkan adanya rantai besar yang menahan kapal manapun yang akanmasuk, bahkan

menghancurkan setiap kapal yang berhasil mendekat masuk. Namun armada Utsmani mampu menguasai pulau-pulau yang ada dilaut Marmara.¹⁷

Pasukan Byzantium berusaha mengerahkan segenap kemampuannya mereka untuk melindungi Konstantinopel. Mereka mendistribusikan pasukannya diatas pagar-pagar banteng dan memperkuat penjagaan. Sementara pasukan Utsmani pun semakin menguatkan cengkramannya terhadap kota itu. Sejak hari-hari pertama pengepungan itu, dapat dipastikan akan terjadi pertempuran hebat antara pasukan Utsmani yang menyerang dan pasukan Byzantium yang bertahan. Pintu-pintu syahid pun mulai dibuka. Sejumlah besar pasukan utsmani berhasil meraihnya, khususnya personal-personal yang ditugaskan berjaga di dekat pintu-pintu banteng.

Meriam-meriam Utsmani mulai menembak dari berbagai titik menuju kota itu. Tembakan dan dentumannya yang menaklukkan berperan besar dalam menanamkan rasa takut ke dalam hati orang-orang Byzantium. Bahkan ia juga berhasil menghancurkan beberapa pagar yang mengelilingi kota ini. Namun pasukan pelindungnya dengan segera membangun kembali pagar-pagar tersebut. Bantuan-bantuan Salibis pun tidak putus-putusnya datang dari Eropa. Bantuan dari Genoa yang terdiri dari 5 kapal laut akhirnya tiba disana dipimpin oleh panglima laut, gustanian, yang didampingi oleh 700 petempur sukarela dari berbagai Negara Eropa. Kapal-kapal mereka mampu bersandar ke ibukota Byzantium lama setelah menjalani pertempuran laut menghadapi kapal-kapal Utsmani yang mengepung kota. Kedatangan armada ini memberikan pengaruh yang besar dalam mengangkat semangat tempur pasukan Byzantium. Gustanian diangkat sebagai panglima umum bagi semua kekuatan pelindung kota tersebut.

¹⁷Syaikh Ramzi Al Munyawī, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h.131-132

Kekuatan laut utsmani berusaha melewati rantai-rantai besar yang terpasang di jalan masuk Teluk Tanduk Emas yang menghalangi kapal-kapal armada Islam untuk masuk. Mereka melontarkan anak-anak panah mereka ke kapal-kapal Eropa dan Byzantium, namun mereka gagal mewujudkan tujuan itu pada mulanya dan semangat para pasukan pelindung kota itu pun semakin meningkat. Para pendeta dan pemuka agama Kristen pun tidak kenal putus asa. Mereka berkeliling di jalan-jalan kota itu dan tempat-tempat perlindungan kota lainnya untuk memberikan semangat dan dorongan kaum Kristen untuk tetap tegar dan bersabar. Mereka mendorong manusia agar pergi ke gereja dan berdo'a kepada Yesus dan Bunda Maria agar menyelamatkan kota itu. Kaisar Constantine sendiri berulang kali mendatangi Gereja Aya Sophia untuk tujuan itu.

Pihak Utsmani tetap bertahan mengepung kota dipimpin oleh Muhammad Al-Fatih. Kalangan Byzantium di bawah kepemimpinan Constantine juga tetap teguh melakukan perlawanan untuk melindungi kota dengan penuh keberanian. Kaisar Byzantium berusaha untuk menyelamatkan kota dan bangsanya dengan semua kemampuan yang dimilikinya. Ia terus memberikan tawaran-tawaran kepada Sultan Muhammad agar ia mau menarik mundur pasukannya dengan imbalan harta atau ketundukan pihak Byzantium kepadanya, atau tawaran-tawaran lainnya. Namun Muhammad Al-Fatih menolak tawaran itu dengan memberikan tawaran agar kota itu diserahkan saja kepadanya, dan dengan begitu ia berjanji tidak akan mengganggu penduduk dan gereja-gerejanya. Diantara kandungan surat yang dikirimnya adalah:

“Maka hendaknya kekaisaran anda menyerahkan kota Konstantinopel kepadaku. dan saya bersumpah pasukan saya tidak akan mengganggu seorang pun (dari penduduk kota itu), baik jiwa, harta dan kehormatannya. Dan siapa yang mau tetap

tinggal dan hidup di kota tersebut, maka ia akan aman dan selamat. Dan siapa yang ingin meninggalkannya ke mana saja ia mau, maka ia juga akan aman dan selamat.”¹⁸

Pengepungan itu sebenarnya masih mengalami kekurangan dengan posisi Teluk Tanduk Emas yang masih berada di tangan armada laut Byzantium. Meskipun demikian, serangan Utsmani berlanjut tanpa berhenti, dimana pasukan *Al-Inkisyariyah* menampilkan keberanian yang luar biasa dan ketegaran yang luar jarang ditemukan. Mereka menerjang kematian tanpa rasa takut terhadap akibat setiap gempuran meriam. Pada tanggal 18 April, meriam-meriam berhasil menaklukkan salah satu celah pada pagar-pagar banteng yang terletak di Lembah Lycus di bagian barat pagar tersebut. maka pasukan Utsmani pun menerjang dengan penuh keberanian berusaha memasuki kota tersebut melalui celah tersebut. mereka juga berusaha untuk memasuki pagar-pagar lain dengan menggunakan tangga yang mereka pasang padanya. Namun para prajurit Byzantium yang melindungi kota itu dibawah komando Gustavian mati-matian untuk melindungi selah dan pagar banteng tersebut.¹⁹

Pertempuran antara kedua belah pihak semakin berkecamuk. Sementara celah itu pun begitu sempit, akibatnya banyak anak panah, tombak dan lemparannya mengenai kaum muslimin. Karena tempat semakin sempit, perlawanan musuh yang begitu kuat dan gelap malam mulai menjelang, Muhammad Al Fatih mengeluarkan perintah kepada pasukan penyerang untuk mundur setelah mereka cukup memberikan rasa takut kedalam hati musuh-musuh mereka sembari menunggu kesempatan lain untuk menyerang. Pada hari yang sama, beberapa kapal Utsmani tetap berusaha menyerang Teluk Tanduk Emas dengan menghancurkan rangkaian rantai yang

¹⁸Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 134

¹⁹Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 134-135

menahannya, namun kapal-kapal Byzantium dan persatuan Eropa ditambah lagi dengan beberapa pasukan pelindung yang bermarkas di belakang rantai besar yang bertugas melindungi jalur masuk teluk tersebut; mereka semua mampu menghadang kapal-kapal armada islam dan menghancurkan sebagiannya, akibatnya kapal-kapal yang tersisa pun terpaksa kembali setelah gagal mewujudkan misinya.

Dua hari setelah peperangan ini, terjadilah sebuah pertempuran lain antara armada laut Utsmani dengan beberapa kapal Eropa yang berusaha untuk sampai ke teluk tersebut. Kapal-kapal Islam berusaha untuk menghalanginya. Sultan Muhammad memimpin langsung pertempuran itu di tepi pantai.

Namun kapal-kapal eropa itu berhasil mencapai tujuannya dan kapal-kapal Utsmani gagal untuk menahannya, meski semua upaya besar telah dikerahkan untuk itu. Akibatnya, Sultan Muhammad Al-Fatih pun sangat marah hingga memecat panglima armada laut setelah ia kembali.

Sebuah pemikiran cemerlang tiba-tiba saja terlintas di benak Sultan Muhammad. Yaitu memindahkan kapal-kapal dari tempat berlabuhnya menuju Teluk Tanduk Emas dengan cara menariknya melalui jalan darat yang terletak antara dua pelabuhan demi menjauhi benteng Galota, karena khawatir kapal-kapal itu akan terlihat oleh pasukan sebelah barat. Jarak antara kedua pelabuhan itu sekitar tiga mil, dan ia bukan sebuah permukaan yang mudah dilalui. Ia adalah perbukitan dan terjal serta tidak mulus.

Sultan Muhammad mengumpulkan para panglima dan menyampaikan idenya. Ia menetapkan untuk mereka posisi pertempuran selanjutnya. Mendengar ide itu, semuanya mendukung dan mengungkapkan kekaguman mereka terhadapnya. Dimulailah penetapan rencana tersebut. Sultan Muhammad II mulai

meratakan permukaan tanah dan memuluskannya dalam beberapa saat. Ia menghadirkan beberapa papan yang diolesi dengan minyak dan lemak, lalu diletakkan di atas jalan yang membentang dengan cara memudahkan untuk meluncurkan dan menarik kapal-kapal itu. Bagian tersulit dari proyek itu adalah memindahkan kapal-kapal tersebut pada bagian yang terjal dan meninggi. Hanya saja secara umum, kapal-kapal utsmani berbentuk kecil dan ringan.²⁰

Kapal-kapal itu pun berjalan dari teluk Bosphorus menuju daratan, di mana ia kemudian ditarik di atas kayu-kayu yang telah diminyaki sepanjang tiga mil, hingga akhirnya tiba di titik yang aman untuk kemudian diturunkan ke Teluk Tanduk Emas. Pada malam itu, pasukan utsmani berhasil menarik lebih dari tujuh puluh kapal laut dan menurunkannya di Teluk Tanduk Emas di saat musuh mereka sedang lalai. Mereka melakukan dengan cara yang belum pernah dilakukan kecuali oleh Sultan Muhammad Al-Fatih. Ia sendiri yang mengawasi proses operasi yang berlangsung di malam hari itu, jauh dari pengawasan musuh-musuhnya.

Semua operasi itu berhasil dalam satu malam. Penduduk kota yang malang itupun bangun pada pagi hari, 22 April, karena mendengar takbir pasukan Utsmani yang menggema dan teriakan-teriakan mereka yang semakin meninggi serta lantunan nasyid perjuangan mereka yang keras di Teluk Tanduk Emas. Mereka dikejutkan dengan armada Utsmani yang telah menguasai penyeberangan laut itu. Kini tidak ada lagi laut pemisah antara pasukan pembela Konstantinopel dengan pasukan Utsmani.

Keputusasaan mulai menimpa penduduk Konstantinopel. Berbagai isu dan dugaan mulai semakin banyak di tengah mereka, sebuah isu yang tersebar

²⁰Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*.h. 137-138

mengatakan: “Konstantinopel akan jatuh ketika ia menyaksikan kapal-kapal yang berjalan di atas bukit yang kering”.²¹

Keberadaan kapal-kapal kaum muslimin di Teluk Tanduk Emas mempunyai peran besar dalam melemahkan semangat para prajurit pelindung kota itu, yang membuat mereka menarik sejumlah kekuatan besar dari pasukan pelindung itu dari banteng-benteng lain, agar mereka dapat melakukan perlindungan terhadap banteng-benteng yang terletak di Teluk Tanduk Emas, karena ini adalah banteng yang lemah. Namun karena sebelumnya ia dilindungi oleh air sehingga terjadilah kelalaian dengan hanya berfokus melindungi banteng-benteng yang lain. Kaisar Byzantium berusaha mengatur berbagai strategi penghancuran armada laut Utsmani di Teluk Tanduk Emas. Hanya saja upaya mati-matiannya itu diketahui oleh pasukan Utsmani sehingga mereka menggagalkan semua rencana dan usaha itu.

Pasukan Utsmani terus menggedor titik-titik perlindungan kota itu dan banteng-bentengnya dengan meriam-meriam. Mereka berusaha memanjat pagar-pagarnya. Pada saat yang sama, pasukan pelindung kota sibuk untuk membangun kembali bagian pagar kota mereka yang hancur, serta menghadang semua upaya-upaya untuk memanjati pagar-pagar kota itu, serta tetap menghadapi pengepungan kota yang semakin menambah kesulitan, kepayahan dan kelemahan mereka. Siang dan malam mereka terus berusaha dan mereka ditimpa rasa putus asa.

Pasukan Ustmani juga memasang meriam-meriam khusus pada dataran tinggi yang berdampingan dengan Bosphorus dan tanduk emas. Misi utamanya adalah menghancurkan kapal-kapal Byzantium dan kapal-kapal mendukungnya di Tanduk

²¹Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 138-139

Emas dan Bosphorus serta perairan yang berdampingan. Hal itu semakin mempersulit gerakan kapal-kapal musuh hingga benar-benar melumpuhkannya.²²

Sultan Muhammad Al Fatih mulai memasang meriam-meriam kuat ke arah dataran tinggi yang terletak di balik Galata. Meriam-meriam ini mulai melontarkan isinya menuju pelabuhan. Salah satu tembakan meriam itu mengenai sebuah kapal dagang hingga menyebabkan tenggelam saat itu juga. Akibatnya kapal-kapal lain pun mulai ketakutan dan terpaksa lari untuk berlindung di balik benteng-benteng Galata. Sementara serangan utsmeni di darat juga berlangsung dalam gelombang yang cepat, serang demi serang. Sultan Muhammad Al Fatih memimpin serangan-serangan dan melontarkan peluru-peluru meriamnya di daratan dan laut tanpa kenal henti, siang dan malam demi menghabiskan kekuatan pasukan yang dikepung serta membiarkan mereka merasakan istirahat sedikit pun.

Demikianlah, tekad mereka mulai melemah dan merasakan kelelahan yang berta. Jiwa mereka mulai gamang dan lelah sehingga dapat menjadi emosi tanpa ada sebab kaisar Constantine pun terpaksa melakukan musyawarah kedua. Salah seorang komandan menyarankan untuk melancarkan serangan gencar terhadap pasukan utsmeni untuk membuka perbatasan yang akan menghubungkan mereka dengan dunia luar. Tetap sementara mereka sedang mengkaji hal itu dalam pertemuan tersebut, tiba-tiba mereka dikejutkan oleh seorang prajurit yang menyampaikan kepada mereka bahwa pasukan utsmeni melancarkan serangan yang hebat dan intensif ke lembah Lycus. Maka Constantine pun segera meninggalkan pertemuan itu dan meloncat ke atas kudanya. Ia segera memanggil pasukan cadangan dan mendorong mereka terjun

²²Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 140

ke dalam medan pertempuran. Pertempuran itu berlangsung hingga malam hari sampai pasukan Utsmani meninggalkan medan perang tersebut.

Pasukan Utsmani kembali menggunakan cara yang mengagumkan dalam upaya mereka untuk masuk kedalam kota. Mereka membuat lubang-lubang terowongan di bawah tanah dari berbagai lokasi untuk masuk kedalam kota, hingga para penduduk kota itu pun mendengar suara pukulan yang sangat keras didalam tanah yang semakin lama semakin mendekat kedalam kota. Akibatnya, sang kaisar sendiri bersama beberapa panglima dan penasehatnya bergegas menuju sumber suara itu, hingga akhirnya mereka menyadari bahwa pasukan utsmani telah melakukan penggalian terowongan di bawah tanah agar mereka dapat memasuki kota tersebut. maka para pelindung kota itu pun sepakat melakukan penggalian terowongan yang sama dan berhadapan dengan terowongan pasukan penyerang tanpa mereka ketahui. Sampai akhirnya ketika pasukan Utsmani telah sampai ke terowongan yang disiapkan pasukan Byzantium untuk mereka, mereka mengira itulah lubang khusus dan rahasia yang disiapkan untuk mereka dapat memasuki kota itu. Mereka sangat gembira dengan itu.²³

Namun kegembiraan itu tidak berlangsung lama, karena tiba-tiba pasukan romawi mengejutkan mereka dengan menyiramkan minyak dan materi terbakar lainnya ketempat itu. Akibatnya banyak diantara mereka yang mengalami sesak nafas dan sebagian lainnya terbakar. Pasukan yang selamat segera kembali mundur ke arah dari mana mereka datang. Tetapi kegagalan ini tidak menyurutkan tekad pasukan Utsmani. Mereka kembali menggali lubang terowongan yang lain di berbagai tempat yang berbeda. terowongan itu dibuat dari lokasi yang memanjang dari arah pelabuhan

²³Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al-Fatih penakluk konstantinopel*, h. 140-142

dan tepian tanduk emas. Lokasi ini memang sangat cocok untuk melakukan pekerjaan semacam ini. Mereka terus melakukan itu hingga hari-hari akhir pengepungan.

Akibat itu semua, penduduk Konstantinopel mengalami ketakutan dan kekhawatiran besar yang tidak terlukiskan. Sampai-sampai mereka mengira bahwa suara langkah-langkah kaki mereka saat berjalan tidak lain adalah suara-suara samar penggalian yang dilakukan oleh pasukan Utsmani hingga mereka memenuhi kota itu dengannya. Mereka menoleh ke kiri dan ke kanan, menunjuk ke sana dan kemari dalam ketakutan dan berkata: “ini orang Turki! Ini orang Turki!” mereka pun melarikan diri karena momok yang mereka pikir akan mengusir mereka.²⁴

Pasukan Utsmani kembali menggunakan metode baru dalam upaya mereka memasuki kota itu. Yaitu dengan membuat banteng kayu yang sangat besar dan tinggi, yang dapat bergerak dan terdiri dari 3 tingkat. Ketinggiannya harus melebihi ketinggian pagar banteng Konstantinopel. Banteng itu ditutupi dengan perisai dan kulit yang dibasahi dengan air demi mencegah api. Banteng itu lalu di bekali pula dengan sejumlah prajurit di setiap tingkatnya.

Pada tingkat atas diletakkan para pemanah yang akan memanah siapa saja yang kepalanya muncul di atas pagar banteng. Rasa takut kembali mengisi hati pasukan pelindung kota tersebut saat melihat pasukan Utsmani mengerakkan banteng kayu tersebut. mereka pun berusaha mendekatinya dari pagar banteng yang ada pada pintu rumanos. Kaisar sendiri bersama dengan para panglimanya langsung mengawasi proses menghalangi benteng tersebut agar menjauh dari benteng. Namun pasukan utsmani berhasil menempelkannya ke dinding benteng, lalu terjadilah

²⁴Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al-Fatih penakluk konstantinopel*, h. 142

pertempuran sengit antara prajurit yang ada dalam benteng kayu itu dengan pasukan Kristen yang ada di atas pagar benteng.

Beberapa pasukan kaum muslimin yang ada dalam benteng kayu tersebut berhasil memanjat pagar benteng Konstantinopel. Constantine mengira bahwa ia sudah kalah. Tetapi pasukan pelindung kota itu rupanya mengintensifkan serangan api ke arah benteng kayu itu hingga akhirnya dikuasai oleh api dan terbakar. Benteng kayu kemudian jatuh mengenai menara-menara benteng Byzantium ada di dekatnya hingga membunuh pasukan perlindungan yang ada di atasnya. Begitu pula parit-parit yang ada di dekatnya kemudian dipenuhi dengan batu dan tanah.

3.2.3 Strategi Non Militer

Muhammad Al Fatih semakin yakin bahwa kota ini tidak lama lagi akan jatuh. Meski demikian, ia tetap berusaha untuk memasuki kota itu dengan cara damai. Maka ia kembali menulis pesan kepada kaisar untuk memintanya menyerahkan kota itu tanpa pertumpahan darah lagi. Ia juga menawarkan jaminan keamanan bagi kaisar dan keluarganya serta para pendukungnya dan semua penduduk yang ingin keluar dari kota itu dengan aman, dan bahwa nyawa seluruh penduduk kota itu pun akan dijaga dan tidak akan mendapatkan perlakuan buruk sedikitpun, dan bahwa mereka berhak memilih tetapi tinggal di kota ini atau pergi meninggalkannya.

Ketika surat tersebut sampai ke tangan kaisar, ia segera mengumpulkan para penasihatnya dan menyampaikan hal itu kepada mereka. Sebagian dari mereka cenderung untuk menyerah, sementara yang lain bersikeras untuk melanjutkan upaya perlawanan melindungi kota itu hingga mati. Maka kaisar ternyata cenderung kepada pandangan yang mengatakan tetap berperang hingga detik akhir. Kaisar pun membalas surat Sultan Muhammad dengan menyatakan: bahwa ia bersyukur kepada

tuhan jika Sultan menawarkan perdamaian dan bahwa ia bersedia membayar *jizyah* kepadanya. Namun untuk konstantinopel, ia telah bersumpah untuk melindungi hingga nafas terakhir dalam hidupnya: jika tidak berhasil menjaga singasannya, maka ia akan dikuburkan dibawah pagar-pagar benteng kota itu.

Ketika surat balasan itu sampai kepada Sultan Muhammad, ia mengatakan, “Baiklah, tidak lama lagi kau akan mempunyai singasana di Konstantinopel atau aku akan dikuburkan disana.” Setelah tidak mungkin lagi memasuki kota itu dengan damai, maka Sultan Muhammad segera mengintensifkan penyerangan.

Pada akhirnya sultan Muhammad Al-Fatih melakukan serangan terakhir yaitu dengan menembakan meriam kearah kota tersebut. sampai-sampai meriam Sultan Muhammad yang besar akhirnya meledak karena seringnya digunakan dan para operatornya tewas seketika, termasuk sang teknisi, Qurban, yang mengawasi langsung perancangan meriam tersebut. Meskipun begitu, sultan Muhammad kembali mengarahkan untuk melakukan proses pendinginan terhadap meriam-meriam tersebut menggunakan minyak zaitun. Para teknisi berhasil melakukannya, dan meriam-meriam itu pun kembali melanjutkan serangannya ke arah kota sekali lagi. Bahkan lebih dari itu, meriam-meriam itu pun berhasil mengarahkan tembakannya hingga jatuh ketangan kota, belum lama lagi keberhasilannya menghantam pagar dan tembok benteng.

Pada hari ahad, 18 Jumadal Ula/27juni, sultan Muhammad Al Fatih mengarahkan pasukannya untuk meningkatkan kekhusyu’annya, mensucikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan shalat, ibadah lain secara umum,

merendahkan diri dan berdo'a dihadapan-Nya semoga Allah mempermudah penaklukan itu untuk mereka. Hal ini segera tersebar ditengah kaum muslimin.²⁵

Pada hari itu, sultan Muhammad juga turun langsung mencari tahu tentang pagar-pagar benteng kota tersebut untuk mengetahui kondisi terakhir, serta seperti apa kondisi terkini para prajurit pelindung kota tersebut di berbagai titik. Ia kemudian menentukan titik-titik tertentu yang akan menjadi fokus serangan meriam Utsmani selanjutnya. Ia pun kembali memotivasi pasukannya untuk bersungguh-sungguh dan berkorban dalam pertempuran menghadapi musuh.

Pada sore hari yang sama, pasukan utsmani juga menyalakan api yang sangat besar disekeliling perkemahan mereka. Suara mereka begitu tinggi meneriakan takbir dan tahlil. Sampai-sampai orang Romawi mengira bahwa api telah menelan semua perkemahan pasukan utsmani. Ternyata mereka menemukan pasukan Utsmani sedang merayakan kemenangan yang akan datang tidak lama lagi. Hal itu semakin membuat hati orang-orang Romawi diliputi dengan ketakutan.²⁶ Pada tanggal 28 mei 1453 M, berbagai persiapan pasukan utsmani semakin lengkap. Meriam-meriam telah siapmenembak Byzantium dengan pelurunya.Sultan sendiri berkeliling mendatangi pekemahan-perkemahan pasukannya untuk melakukan pemeriksaan sekaligus memberikan arahan dan peringatan untuk selalu mengikhlaskan niat, berdo'a, berkorban dan berjihad.Setelah Sultan Muhammad Al Fatih kembali ke kemahnya dan memanggil semua petinggi militernya.

Constantine sendiri mendatangi sebuah gambar yang mereka anggap sebagai gambar yesus yang bergantung di salah satu kamar.Ia lalu merunduk dibawahnya dan menggunakan beberapa do'a. kemudian ia berdiri dan mengenakan pelindung

²⁵Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 145

²⁶Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 145-146

kepalanya dan keluar dari istana sekitar tengah malam, bersama teman dan orang kepercayaannya, seorang ahli sejarah, Franteztes. Keduanya pun berjalan melakukan perjalanan inspeksi terhadap kekuatan pasukan Kristen yang akan mempertahankan kota, sembari mencermati gerakan pasukan Utsmani yang begitu bersemangat dan siap melakukan serangan lewat darat maupun laut.²⁷

Muhammad Al Fatih kemudian berjalan menuju Gereja Aya Shopia. Di sana telah berkumpul banyak sekali manusia bersama para pendeta dan pastor yang terus membaca do'a-do'a mereka. Ketika Sultan Muhammad mendekati pintunya, orang-orang Kristen itu benar-benar ketakutan di dalam. Seorang pastor berdiri membuka pintu-pintu. Lalu Sultan Muhammad meminta kepadanya untuk menenangkan orang-orang itu, dan bahwa mereka bisa pulang kerumah mereka masing-masing dengan aman. Semua orang pun menjadi tenang. Beberapa pastor sebelumnya bersembunyi di lubang-lubang persembunyian gereja. Namun ketika mereka menyaksikan toleransi dan sikap pemaaf Sultan Al-Fatih, mereka pun keluar bahkan menyatakan keislamannya. Di gereja itu, sultan Muhammad menunaikan sholat ashar.

Setelah itu, Sultan Muhammad kemudian memerintahkan agar gereja itu diubah menjadi sebuah masjid, dan agar semuanya disiapkan dengan baik agar pada hari jum'at dapat diselenggarakan shalat Jum'at pertama di situ. Para pekerja pun mulai menyiapkan hal tersebut. Salib-salib dan patung-patung semuanya diturunkan. Gambar-gambar dihapus dengan kapur. Lalu sebuah mimbar pun disiapkan untuk khatib. Memang, boleh saja mengubah gereja menjadi masjid, karena negeri tersebut ditaklukkan secara paksa (perang), dan penaklukkan dengan cara seperti itu mempunyai hukumnya tersendiri dalam syariat islam.

²⁷Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel* , h. 146-147

3.3 Pembaharuan Sultan Muhammad II Al-Fatih

Ada dua fase pembaharuan yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih yaitu; fase pembaharuan Jihad (penaklukan dan pertempuran) dan fase pembangunan Peradaban.²⁸ Berikut ini fase pembangunan peradaban masa Sultan Muhammad Al-Fatih yaitu;

4.2.1 Fase Pembaharuan Jihad (Penaklukan dan Pertempuran) Masa Sultan Muhammad II Al-Fatih

Adapun fase pembaharuan Jihad (penaklukan dan pertempuran) yang dilakukan Sultan Muhammad Al Fatih setelah di taklukannya Konsantinopel yaitu;

a. Penaklukan Wilayah Morea

Setelah Konstantinopel ditaklukkan pada tahun 1453 Sultan Muhammad Al Fatih langsung megarah pada kota-kota Yunani selatan yang dipimpin dua saudara Constantine, Dimatrius dan Thomas. Namun sebelum sempat menyerang mereka mengirim utusan kepada Sultan bahwa mereka akan membayar *jizyah* (upeti) setiap tahun. Namun rentang waktu 1457-1460 dimitrus lebih memihak Sultan Muhammad Al Fatih yang juga berhasil menduduki wilayah Yunani yang dikuasai Thomas. Dimatrius lebih berpihak kepada Sultan Muhammad Al Fatih. Sebagai gantinya Sultan memberinya tanah di Trace. Mengetahui ini Thomas yang wilayahnya satu persatu dikuasai Sultan Muhammad Al Fatih marah dan menyerang Sultan serta Dimatrius meminta pertolongan pada Sultan Muhammad Al Fatih, akhirnya Sultan berhasil menguasai Italia dan Dimitrius berada di salah satu pulau di Yunani bersama keluarganya.

b. Penyatuan Anatolia

²⁸Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 55

Sekembalinya Sultan Muhammad Al Fatih dari Yunani, Sultan Muhammad Al Fatih mengikat perjanjian dengan Iskandar Bek dan memberinya wilayah di Albania dan Epernos. Lalu Sultan menuju pelabuhan negeri Amastris yang merupakan pusat perdagangan orang-orang Genoa yang singgah di kawasan ini. Namun karena penduduk wilayah ini mayoritas pedagang yang berkepentingan terhadap harta tanpa terpengaruh agama dan suku apa pemimpin mereka, asalkan nyawa dan hartanya tidak terancam, maka mereka membuka pintu-pintu kota itu dan pasukan Sultan Muhammad Al Fatih memasukinya tanpa perang

Lalu Sultan mengirim pesan kepada Esvandiar, pemimpin kota Senob memintanya untuk menyerahkan wilayahnya dan tunduk padanya. Dengan mengirim pasukan untuk mengepung pasukannya. Esvandiar menyerahkan kota tersebut dan sebagai imbalan Sultan memberikannya wilayah di Picienia. Kemudian Sultan menuju kota Tharabazun dan berhasil menguasainya.

c. Pertempuran dengan Vlad Dracula III

Sultan Muhammad Al Fatih juga menyiapkan pasukan untuk melawan raja Falakh yang dikenal sebagai Vlad Dracul III untuk memberinya hukuman atas perlakuan kejinya terhadap penduduk dan kepada pedagang Utsmani yang singgah di wilayahnya. Sultan Muhammad Al Fatih memintanya untuk tunduk dan membayar upeti. Vlad Dracula menyetujuinya dengan syarat Sultan Muhammad Al Fatih harus mematuhi perjanjian di tahun 1393. Sebenarnya ini adalah taktik Vlad Dracula untuk mengulur waktu agar ia bisa bersekutu dengan Raja Hungaria, Matius Corvinus untuk melawan balik Utsmani.

Ketika Sultan Muhammad Al Fatih tahu tentang hal ini, ia mengirimkan utusan untuk menanyakan hal ini, tetapi dua orang utusan itu malah ditangkap dan

dibunuh. Lalu Vlad Dracula menyerang Bulgaria, wilayah yang tunduk oleh Utsmani. Sultan Muhammad Al Fatih kembali mengirim utusan lagi dan utusan itu dilukai lagi. Sultan pun marah besar dan memimpin pasukan dengan 60.000 tentara sukarela. Pihak musuh berhasil dihancurkan sayangnya Vlad Dracula tidak berhasil ditangkap dan meminta perlindungan Raja Hungaria.

d. Penaklukan Bosnia

Terjadi tahun 1462, penyerangan ini terjadi karena pemimpin Bosnia, Stevan Thomasvitch menolak membayar pajak. Setelah semua wilayah tunduk kepada Sultan Muhammad Al Fatih mengirim surat di setiap kota di Bosnia bahwa wilayah ini akan aman dan tidak akan ada seorang pun yang akan mengganggu penduduk setempat. Di tahun 1464, Raja Hungaria, Matius Corvunius bermaksud melepaskan wilayah Bosnia dari Utsmani dan berada di bawah Hungaria. Namun akhirnya ia kalah karena banyak pasukannya yang terbunuh dan Bosnia secara resmi masuk ke dalam bagian kerajaan Turki Utsmani.

e. Penaklukan Wilayah Di Asia Kecil

Setelah wilayah Eropa aman, Sultan Muhammad Al Fatih melihat potensi ke negara Quraman di Asia Kecil. Kebetulan Raja Qaraman bernama Ibrahim wafat dan mewasiatkan kepada anaknya yang bernama Ishaq untuk naik tahta. Namun karena Ishaq masih memiliki saudara seayah beda ibu yang usianya lebih tua dan menginginkan menjadi raja, Sultan Muhammad Al Fatih pun ikut campur dan berhasil menundukkan kakaknya Ishaq untuk menjadi raja. Tidak lama setelah itu, seorang keturunan Timur Lenk, Ozon Hasan menyiapkan serangan untuk kerajaan Utsmani. Sultan Muhammad Al Fatih mengirim Dawud Pasya dan Mustafa Basya

untuk menghadang musuh. Dua panglima dan pasukan Utsmani ini berhasil melumpuhkan Ozon dalam pertempuran di dekat kota Erzenejan pada tahun 1471 M.

f. Memerangi Beograd

Di tahun 1473, Sultan Muhammad Al Fatih berkeinginan menaklukan sebuah wilayah di sebelah timur Rumania yang bernama Beograd atau dikenal juga sebagai Maldiva. Sultan meminta pemimpinnya, Stevan IV untuk membayar upeti tapi ia menolaknya. Pecahlah perang antar kedua belah pihak yang disebut perang Faslawi. Dalam pertempuran ini Utsmani mengalami kekalahan terburuk sepanjang sejarahnya. Mendengar hal ini Sultan Muhammad Al Fatih mengambil siasat dengan membawa pasukan Kavaleri terbaiknya untuk menaklukan wilayah Genoa terlebih dahulu dan menguasai pelabuhan Aaq Kirman. Dari sini pasukan laut akan mudah menyerang Beograd lewat sungai Danub. Saat akan berperang pasukan Beograd lari masuk ke dalam hutan dan terjadilah perang dengan Janissari dan pasukan musuh bisa dihancurkan. Perang ini disebut pertempuran Lembah Putih.

g. Penaklukan Kepulauan Yunani

Dua tahun setelah peperangan dengan Beograd terjadi perjanjian damai Utsmani dengan pihak Venesia. Selanjutnya Sultan Muhammad Al Fatih menuju Hungaria untuk menaklukan Transilvenia. Pasukan Utsmani dihadang oleh Cenees, gubernur kota Timisiora yang terletak di dekat kota Gurlberg pada 13 oktober 1476. Dalam peristiwa ini banyak pasukan Turki Utsmani yang terbunuh dan pihak Hungaria melakukan perilaku keji dan buas setelah meraih kemenangan. Tahun 1480, kepulauan Yunani berhasil ditaklukan. Lalu di waktu yang sama, Sultan memerintahkan armada laut Utsmani bergerak untuk menaklukan pulau Rodes yang

menjadi pusat peribadatan manusia suci Yohanna dari Yerussalem. Pemimpin pulau tersebut ialah Pier De Busson yang berasal dari Prancis.

Pulau Rhodes adalah pulau yang terlindungi benteng yang sangat kuat. Pasukan Utsmani mengepungnya pada 23 mersi 1480. Meriam-meriam digunakan untuk menghancurkan benteng tersebut. Namun di malam hari dengan sigap penduduk pulau memperbaiki bagian benteng yang rusak. Pengepungan ini terjadi selama 3 bulan. Pada 27 Juli 1480 panglima perang pasukan Utsmani memerintahkan serangan ke arah benteng dan memasukinya melalui celah yang dibuat meriam.

Pasukan Utsmani langsung mendapat perlawanan dari pasukan Rhodes. Setelah terjadi balas membalas, pasukan Utsmani mundur setelah banyak prajurit yang terbunuh dan terluka. Pasukan Utsmani yang masih hidup terpaksa menghentikan pengepungan ini. Setelah itu komandan pasukan laut, Ahmad Basya mengerakkan pasukannya ke kota Otrant di selatan Italia dan berhasil dimenangkan pihak Utsmani pada tanggal 11 Agustus 1480.²⁹

4.2.2 Fase pembaharuan Peradaban Islam Masa Sultan Muhammad II Al Fatih

Adapun fase pembaharuan peradaban Islam masa Sultan Muhammad II Al Fatih yakni;

1. Bidang Pendidikan

Sultan Muhammad Al Fatih dikenal sebagai pemimpin yang sangat mencintai ilmu dan Ulama. Sultan mempunyai keinginan agar banyak madrasah, sekolah dan akademik merata di kota besar, kota kecil bahkan sampai ke tempat terpencil sekalipun. Untuk mendukung hal itu Sultan Muhammad Al Fatih mewakafkan

²⁹Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopol*, h. 87

hartanya dalam jumlah besar untuk membangun kelancaran rencananya tersebut. Sultan Muhammad membuat perubahan dalam sistem pendidikan seperti :³⁰

- a. Sekolah mempunyai ruangan yang luas, dibuatkan asrama siswa lengkap dengan ruang tidur dan meja makan.
- b. Sultan memberikan beasiswa bulanan.
- c. Masa belajar setahun penuh.
- d. Adanya perpustakaan umum. Seorang yang menangani perpustakaan diisyaratkan memiliki ilmu pengetahuan, seorang yang takwa, dan tahu seluk beluk judul buku dan pengarangnya. Buku yang dipinjam akan dicatat di buku catatan khusus. Perpustakaan diperiksa minimal tiga bulan sekali. Sultan juga membuat perpustakaan khusus di dalam istana yang berisi 12.000 jilid buku dan ilmu langka. Syaikh Luthfi menjadi penjaganya. Namun pada tahun 1465, perpustakaan ini terbakar.³¹

Sultan Muhammad Al Fatih juga membuat sistem pengajaran dalam bentuk kurikulum. Sultan Muhammad sendiri juga ikut mengorganisirnya. Materi-materi yang diajarkan meliputi ilmu agama dan ilmu umum. Sultan juga meminta para guru di sekolah-sekolah utsmani memiliki buku utama dalam bahasa seperti ;*Ash Shibah, At Takmilah, Al Qamus* dan sebagainya.³²

Selain itu Sultan Muhammad Al-Fatih mengembangkan model-model pendidikan, seperti;³³

³⁰Syaikh Ramzi Al Munyawī, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 248-249

³¹Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 168

³²Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 173

³³Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 174

- a. Model pendidikan dalam bentuk tingkatan dan jurusan. Ada jurusan tersendiri untuk ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Naqliyah, ilmu nalar dan juga ilmu-ilmu terapan.
- b. Adanya sistem ujian masuk untuk semua siswa. Sultan Muhammad Al Fatih yang mencetuskan ide ini pertama kali.
- c. Untuk naik kelas seorang siswa harus lulus dalam ujian dan benar-benar menguasai ilmu di kelas sebelumnya.
- d. Untuk memilih guru, Sultan akan mendiskusikan dengan para Ulama. Jika guru tersebut berhasil dalam diskusi tersebut maka ia berhak menjadi pengajar.³⁴

Sultan Muhammad Al Fatih juga berkunjung ke sekolah-sekolah untuk melihat secara langsung sistem pengajaran yang ia terapkan. Mendengarkan keluhan kesah guru-guru, dan memberikan nasehat pada para siswa.³⁵ Untuk rakyat yang non muslim, sultan mengizinkan adanya sekolah-sekolah khusus bagi mereka.³⁶

Selain itu Sultan Muhammad Al Fatih juga mendukung gerakan penerjemahan. Sultan memerintahkan untuk menerjemahkan buku-buku berbagai cabang ilmu dari bahasa Yunani, Latin, Persia dan Arab ke dalam bahasa Turki.³⁷ Selain itu Sultan Muhammad Al Fatih juga memperhatikan sastra dan penyair. Di hadapan singgasana Sultan ada 30 penyair, masing-masing mereka mendapat gaji bulanan sekitar 1000 dirham. Meski begitu Sultan Muhammad Al Fatih tidak menyukai penyair yang melanggar batas syari'at.³⁸

2. Bidang Kesejahteraan Sosial

³⁴ Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, h. 54

³⁵ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 131

³⁶ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 169

³⁷ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 173

³⁸ Jika dihitung sekarang 1000 dirham setara 3 juta enam ratus ribuan. Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 93

Sultan juga membangun Masjid yaitu Masjid Jami' Al-Fatih dan Aya Shopia di Konstantinopel yang dipugar menjadi Masjid, akademik, istana topkapi, rumah sakit, toko-toko, wc, pasar-pasar besar dan taman-taman umum. Sultan juga mengerti masalah irigasi sebab air disalurkan lewat saluran khusus kesemua tempat. Selain Sultan, para menteri, ulama, orang-orang kaya, mereka berlomba membangun banyak madrasah, sekolah dan akademik, Masjid dan senantiasa memberikan wakaf.³⁹

Di setiap rumah sakit, ada dua orang dokter ditambah dokter spesialis lainnya, sejumlah perawat, dan pegawai keamanan. Wajib para dokter mendatangi pasiennya dua kali sehari dan memberikan obat sesuai diagnosa yang benar. Untuk juru masak rumah sakit harus mengetahui makanan yang sesuai untuk pasien. Semua pengobatan diberikan gratis kepada siapa saja.⁴⁰

3. Bidang Politik dan Administrasi.

Bentuk negara yang dibangun oleh Utsmani adalah kerajaan yang berdasarkan syariat Islam. Kekuasaan tertinggi terletak ditangan Sultan. Gelar Sultan merupakan kebanggaan tersendiri di kalangan para penguasa tertinggi Kerajaan Turki Utsmani. Bahkan, jabatan Sultan sejak masa Salim I tidak hanya memiliki kekuasaan dalam bidang keagamaan seperti Khalifah.

Disamping Sultan sebagai penguasa tertinggi dalam kerajaan, ada dua jabatan perdana menteri dan menteri. Perdana menteri sering mendapatkan kekuasaan dan wewenang yang lebih luas dari Sultan daripada para menteri. Ia memimpin semua jabatan tinggi kerajaan, seperti panglima perang, menteri keuangan dan peradilan. Adapun jabatan menteri hanya memiliki sedikit kekuasaan, seperti pemimpin dua atau tiga pasukan. Hal lain yang tidak kalah pentingnya dari dua jabatan tersebut adalah

³⁹Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 174

⁴⁰Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 174

jabatan Ulama. Ulama mempunyai kedudukan yang istimewa dalam kerajaan dan berfungsi sebagai penasehat politik Sultan, jabatan setara dengan perdana menteri, tetapi dalam hal-hal tertentu, seperti pengumuman perang, kekuasaan ulama melebihi kekuasaan perdana menteri dan Sultan.

Penataan dalam bidang administrasi pemerintahan pada umumnya baru dimulai pada masa Sultan Muhammad Al Fatih. Setelah kota Konstantinopel jatuh, pusat pemerintahan dipindahkan ke sana dan diganti namanya dengan Istanbul. Di Istanbul inilah, kerajaan Turki Utsmani mulai membangun administrasi pemerintahan secara baik, di samping pembangunan istana Sultan sendiri.⁴¹

Dalam pemerintahan, Sultan Muhammad Al Fatih menjadi pemimpin tertinggi yang dibantu *shadr al a'azhm* (perdana menteri) yang dibawah *pasya* (gubernur). Gubernur mengepalai daerah tingkat I dibawah gubernur ada *al zanaqiq* (bupati).⁴² Sultan Muhammad Al Fatih membuat undang-undang dari syari'at Islam yang disebut *Qaanum Namah*.

Sultan membentuk komite khusus yang diambil dari kalangan ulama terkemuka. Undang-undang itu dibagi atas tiga bab yang berhubungan dengan posisi pejabat, standar-standar serta tradisi yang berkaitan dengan kesultanan. Didalam undang-undang juga disebutkan jika Turki Utsmani adalah pemerintahan Islam yang menempatkan posisi muslim sebagai bagian terpenting tanpa memandang latar belakangnya. Sultan juga membuat undang-undang tentang hubungan muslim dengan non muslim, serta hubungan nonmuslim dengan negara.⁴³

⁴¹Ading Kusdiana, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam: Periode Pertengahan* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013), h. 130-131

⁴²Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 135

⁴³Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 175

4. Bidang Militer

Bidang militer juga merupakan salah satu prestasi kemajuan terbesar dari kerajaan Turki Utsmani. Hal ini disebabkan karena keturunan Utsmani sejak awal adalah masyarakat Ghazi yang gemar berperang. Kepercayaan dan penghargaan yang mereka dapatkan dari Bani Saljuk disebabkan partisipasinya dalam perang. Begitu pula, faktor militer kerajaan Turki Utsmani sejak berdirinya dan khususnya sejak masa Muhammad Al Fatih merupakan kekuatan militer yang tangguh dan terbaik di dunia sampai pada akhir abad ke-17, yaitu saat mereka dikalahkan Eropa pada tahun 1683 M.

Kekuatan militer kerajaan Turki Utsmani terdiri atas pasukan feodal, *Yenissari*, korps-korps khusus, dan pasukan dari angkatan darat dan laut. Tentara feodal bertugas mengatur pembagian tanah, melayani dan membantu tugas militer lainnya. *Yenissari* merupakan pasukan inti dari kerajaan. Pasukan ini terdiri atas pemuda-pemuda Kristen dan pemuda asing lainnya. Pasukan ini dibentuk sejak abad ke-14 M, tetapi baru diorganisasi secara baik pada masa Sultan Murad II.

Pasukan *Yenissari* terdiri atas 196 kompi yang terbagi atas tiga divisi utama, yaitu *seghment*, *jemaat*, dan *bolut*, *jemaat* memiliki 101 kompi, *bolut* memiliki 60 kompi, dan *seghment* memiliki 34 kompi. Tiap-tiap kompi dibagi lagi atas unit-unit kecil yang disebut *ortas*, *odes*, dan *boluks*. Pada pertengahan abad ke-15 M, jumlahnya sampai 10.000 orang dan pada masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni, jumlahnya meningkat menjadi 12.000 orang. Pada saat kondisi negara sedang aman, pasukan *yenissari* bertugas menjaga keamanan dan ketertiban kota serta menjaga benteng-benteng pertahanan. Adapun pada saat perang, mereka merupakan pasukan infanteri yang berada pada posisi paling sentral, disamping berfungsi sebagai tentara

pelindung Sultan. Adapun korps-korps khusus terdiri atas pasukan senjata api atau *kavaleri* juga terdiri atas enam divisi dan masing-masing pasukan dalam divisi bertugas sebagai pemegang senjata, pengangkut senjata, serta memperbaiki dan membuat amunisi. Disamping pasukan darat, kerajaan Turki Utsmani memiliki pasukan laut yang kuat. Kekuatan tersebut merupakan kekuatan armada raksasa yang tidak bisa ditandingi oleh Eropa pada waktu itu. Besar dan hebatnya pasukan militer kerajaan Utsmani pada masa kejayaannya pada abad ke-15, ke-16, dan akhir abad ke-17 tidak tertandingi.⁴⁴

Sultan Muhammad Al Fatih berhasil membuat pasukan militer terkuat baik darat dan laut serta strategi perang hebat yang akhirnya ditiru Barat. Ia juga mempunyai banyak pasukan yang dibentuk dalam berbagai jenis dan unit-unit. Sultan membangun industri militer. Sultan juga membuat tempat-tempat logistik dan gudang senjata juga benteng-benteng di tempat strategi.⁴⁵

Sultan mempunyai perhatian yang besar juga pada armada laut. Dalam waktu singkat armadanya berhasil menguasai Laut Merah dan Laut Hitam. Perhatiannya begitu tinggi sehingga patut disebut “Bapak armada laut Utsmani”. Sultan belajar banyak dari beberapa negara yang memiliki armada laut yang maju di masanya, dan juga masalah pembuatan kapal seperti Venesia dan Genoa. Ketika Sultan Muhammad Al Fatih melihat satu kapal laut besar yang belum pernah ia temukan sebelumnya, ia mengambil kapal itu dan menjadikannya contoh. Lalu memerintahkan para ahli kapal untuk membuat kapal seperti itu dengan tambahan modifikasi dan inovasi baru.⁴⁶

5. Bidang Perekonomian

⁴⁴ Ading Kusdiana, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam: Periode Pertengahan*, h.131-132

⁴⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 176

⁴⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 178

Kemajuan dibidang politik, militer, dan gerakan ekspansi Islam yang dicapai kerajaan Turki Utsmani khususnya pada masa Sultan Muhammad Al Fatih diikuti pula dengan kemajuan di bidang perekonomian. Kemajuan dalam bidang ekonomi sama besar dan kuatnya dengan kemajuan dalam bidang politik dan militer. Daerah kekuasaan yang luas memungkinkan kerjaan Turki Utsmani untuk membangun perekonomiannya yang kuat dan maju. Pada masa puncak kemajuannya, semua daerah dan kota penting yang menjadi pusat perdagangan dalam perekonomian jatuh ketangannya.

Daerah-daerah yang ditaklukkan dari segi ekonomi merupakan masukan bagi sumber ekonomi kerajaan. Hal ini dikarenakan setiap keberhasilan kerajaan mendapatkan rampasan perang, jizyah, dan pajak sesudahnya. Begitu pula dengan dikuasai kota-kota dagang dan jalur-jalur perdagangan di laut dan darat memungkinkan pula kerjaan memacu kemajuan ekonominya melalui perdagangan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa kota-kota dagang Konstantinopel, Mosul, Alepo, Baghdad, Mesir, Damaskus, dan Mekkah serta jalur perdagangan, seperti Laut Tengah, Laut Hitam, Laut Merah semuanya telah dikuasainya. Dengan demikian, tidak mengherankan jika kerjaan Turki Utsmani khususnya masa Sultan Muhammad Al Fatih mendapat kemajuan ekonomi melalui perdagangan. Sebagai contoh, kegiatan perdagangan itu adalah adanya kerja sama perdagangan antara kerajaan Turki Utsmani dan Inggris, Genoa Dan Venisia.⁴⁷

⁴⁷Ading Kusdiana, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam: Periode Pertengahan*, h.132-133